



## **IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PADA SUATU ORGANISASI**

**Akbar Febri Handrian, M. Ichsan Iwari**

Teknik pemasaran, Politeknik Ilmu Pemasaran

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan gaya kepemimpinan demokratis pada suatu organisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode kualitatif. Data dihimpun melalui studi kepustakaan, dimana informasi diperoleh dari buku literatur, jurnal, peraturan, laporan penelitian, karangan ilmiah, media massa dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada suatu organisasi dapat diwujudkan dalam beberap aspek diantaranya yakni Implementasi dalam aspek membuat keputusan, Implementasi dalam aspek memperhatikan bawahan, Implementasi dalam aspek pelimpahan wewenang. Implementasi dalam aspek tanggung jawab, dan Implementasi dalam aspek partisipasi bawahan.

**Kata Kunci:** Gaya kepemimpinan, Implementasi, organisasi

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan menggambarkan kekuatan yang begitu vital dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk melahirkan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian menggerakkan organisasi untuk berubah menuju visi baru ini (Werren Bennis & Burt Nanus, 2006 : 2). Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Dalam kepemimpinan ada pemimpin dan pengikut.

Implementasi pemimpin diakibati dengan lingkungan dan probabilitas serta keadaan yang tertentu. Perolehan itu tidak luput dari kolaborasi antara pemimpin serta bawahannya. Lain halnya dengan bawahan yang menjalankan aktivitas sehari-hari, sesuai atas pekerjaannya masing-masing. Terdapat sebagian tugas yang tidak lepas dari pengawasan pimpinan. Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan menggambarkan salah satu faktor dasar yang berkontribusi dalam keberhasilan organisasi untuk menggapai tujuan. Orang yang bisa menyarankan orang lain agar mau menuruti keinginannya bisa disebut pemimpin (Wursanto, 2005: 267). Sholehudin (2008: 17) menuturkan bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain dalam pekerjaannya dengan menggunakan kekuasaan. Wewenang / kekuasaan memiliki arti keahlian untuk menginstruksikan dan mempengaruhi bawahan / anggota dalam kaitannya dengan tugas yang harus dilaksanakan.

Gaya atau style kepemimpinan sangat mempengaruhi kesuksesan seorang pemimpin dalam menghasut perilaku/sikap bawahan atau pengikutnya. Istilah gaya kira-kira sama dengan cara para pemimpin mempengaruhi penganutnya (Thoha 2003: 49). berdasarkan pendapat usman

(dalam Pasolong 2010: 46), gaya/style kepemimpinan bisa dikategorikan menjadi kepemimpinan Otoriter, Demokrat, dan Laizzes Faire.

Gaya kepemimpinan demokratis yang mencakup anggota / bawahan dalam pengambilan keputusan guna menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi. Selain itu juga dinyatakan melalui perilaku pimpinan sebagai eksekutif (eksekutif).

pengaplikasian kepemimpinan demokratis di dalam suatu organisasi menjadi salah satu usaha untuk menancapkan nilai-nilai demokrasi kepada bawahan/anggotanya. Hal ini berlaku khususnya bagi pimpinan / ketua organisasi yang tindak dalam memajukan organisasi secara keseluruhan. Konsep kepemimpinan demokratis dari pimpinan suatu organisasi berperan besar dalam pengembangan dan pembentukan suasana organisasi guna mewujudkan organisasi yang efektif. Terdapat sebagian aspek perilaku pemimpin yaitu lebih kurangnya mencakup menerbitkan keputusan, Memonitor bawahan, pendelegasian wewenang, Tanggung Jawab, dan keikutsertaan bawahan.

## RUMUSAN MASALAH

Dari semua aspek yang terdapat pada latar belakang di atas, pemimpin belum menerapkan aspek-aspek tersebut secara keseluruhan, anggapan khalayak umum bahwassannya gaya/style kepemimpinan yang ideal adalah gaya/style kepemimpinan yang demokratis, namun seiring berjalannya waktu gaya kepemimpinan sudah mulai

bertumbuh yakni antara lain gaya/style kepemimpinan transformasional dan transaksional. Berdasarkan kondisi di atas, maka permasalahan pada penelitian ini yaitu peneliti hendak memahami bagaimana cara menerapkan gaya/style kepemimpinan demokratis dari berbagai aspek tersebut dalam sebuah organisasi.

### **METODE PENELITIAN**

Pada situasi pandemi covid-19 ini, penelitian secara langsung tidak memungkinkan untuk dilakukan karena adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Oleh karena itu penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu ketua organisasi, sedangkan obyek penelitian yaitu Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Suatu Organisasi. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan subjek atau kendala yang akan dikaji digunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik penghimpunan data dengan mencari informasi dari buku literatur, jurnal, peraturan perundang-undangan, laporan proyek penelitian, media massa dan sumber tertulis baik tertulis maupun elektronik (Mukhlisin, 2019). Tahapan analisis data dilaksanakan dengan memakai teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu menyelenggarakan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi data (Sugiyono, 2010).

### **PEMBAHASAN**

Bersumber pada kajian dan interpretasi data yang didapat perihal gaya kepemimpinan demokratis bahwa implementasi gaya kepemimpinan demokratis didalam suatu organisasi dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku pemimpin.

a. Implementasi pada segi pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam suatu organisasi harus selalu melibatkan anggota/bawahan untuk melahirkan

keputusan bersama agar keputusan yang diambil tidak membebankan salah satu sisi dan dapat diselenggarakan untuk tahun-tahun selanjutnya. Salah satu contohnya adalah ketika kita sebagai pemimpin membuat kebijakan baru, kita harus mendiskusikannya dengan bawahan kita sebelum mengambil keputusan. ketika ada keputusan baru, perwakilan anggota/bawahan harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Bilamana terdapat keputusan baru perwakilan dari anggota/bawahan harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tersebut.

b. Implementasi pada segi memperhatikan bawahan

Memperhatikan bawahan tidak hanya dengan menyampaikan perhatian dan motivasi tetapi juga secara individu mengenai apa yang dibutuhkan bawahan / anggota, hal ini dapat menciptakan suasana kerja yang lebih leluasa sehingga segala hal yang dilakukan bawahan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan optimal. Hal tersebut juga bermaksud untuk memperkukuh kekerabatan antara bawahan dan pimpinan, baik di dalam area kerja maupun di luar area kerja. Salah satu contohnya yakni ketika salah satu keluarga bawahan mengalami musibah sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan bawahannya, sebisa mungkin untuk meluangkan hadir ke rumahnya dan memberikan sumbangsih yang berwujud materi maupun dukungan kepada yang bersangkutan. Selain itu memperhatikan bawahan juga dapat dilakukan dengan cara membuat agenda rutin mengadakan gathering maupun rekreasi bersama untuk mempererat kekeluargaan antara atasan maupun bawahan didalam suatu organisasi dan juga untuk sekedar melepas kepenatan selama bekerja. Sebagai pemimpin yang demokratis kita juga harus selalu menyapa bawahan, hal itu dapat membuat bawahan merasa lebih akrab dengan atasannya sehingga

membuat suasana didalam lingkungan kerja menjadi lebih enak dan santai.

c. Implementasi pada segi pelimpahan wewenang

Pemberian wewenang yang diselenggarakan di dalam suatu organisasi yaitu dengan cara memberikan tugas serta tanggung jawab kepada bawahan sesuai bagian masing-masing serta menyerahkan wewenang untuk mengelolanya. Berikan tugas kepada bawahan sesuai kriteria kemampuan dan keahliannya, dalam memberikan tugas kepada bawahan, seorang pemimpin harus selalu mampu menilai keterampilan yg bisa dijalankan oleh orang tersebut yang diberikan tugas apakah dia sanggup melaksanakannya atau tidak.

d. Implementasinya pada segi tanggung jawab

Tanggung jawab dalam suatu organisasi dapat ditunjukkan dengan mengadakan pertemuan kepada seluruh pengelola jika terdapat anggota organisasi yang mengalami kendala, sehingga bisa dicarikan jalan keluar yang tepat untuk seluruh pihak. Sebagai pemimpin, setiap saat ada masalah dengan bawahan / anggota diselesaikan secepatnya dan menyampaikan arahan tentang bagaimana bekerja dengan elok dan sesuai, jika kesalahannya berakibat fatal, maka kami sebagai pemimpin mengadakan pertemuan antara pengurus dan anggota yang bertujuan untuk mengevaluasi pekerjaan anggota kami. Salah satu contohnya adalah ketika ada masalah dalam organisasi, maka anggota / bawahan dapat langsung berdiskusi dengan ketua, dan ketua mengadakan rapat dengan manajemen untuk mencari solusi.

e. Implementasi pada segi partisipasi bawahan

Kontribusi bawahan yang harus ada dalam suatu organisasi ditampilkan

dengan terdapatnya sebagian anggota/bawahan yang menyampaikan harapannya kepada organisasi. hal ini menunjukkan bahwa aspirasi suatu organisasi aktif, pimpinan / manajer selalu mendengarkan apa yang diajukan oleh bawahan / anggotanya. Kita sebagai pemimpin harus mampu membangun kreativitas anak buah kita, jika aspirasi kemajuan organisasi tersebut harus diterima. Hal ini tentu saja dapat diterima oleh pimpinan dan kemudian dibicarakan dengan anggota lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi diperoleh data mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam suatu organisasi. Hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model kepemimpinan demokratis dapat ditilik dari perspektif pengambilan keputusan yaitu pemimpin harus mengikutsertakan bawahan / anggotanya dalam mengambil atau mengambil keputusan, kemudian seorang pemimpin selalu mengamati apa saja yang diperlukan anggota/bawahannya, diantaranya sendiri. Dalam hal pendelegasian wewenang dan pengalihan tanggung jawab, pimpinan organisasi dapat memberikan sebagian wewenang kepada bawahan / anggotanya untuk dikelola, pada aspek tanggung jawab pimpinan dapat menekankan bahwa keberhasilan dalam suatu organisasi dilakukan secara bersama-sama. . Dan terakhir pada aspek partisipasi anggota/bawahan, pemimpin kerap membagikan peluang untuk mempresentasikan ide-ide kreatif yang setelahnya dibahas apakah dapat direalisasikan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pimpinan hendaknya melaksanakan secara lebih optimal aspek penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam suatu organisasi, agar bawahan / anggota dapat bekerja secara

optimal karena kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan semangat juang maupun motivasi bawahan/anggotanya. Maka anggota/bawahan harus lebih bekerjasama atau saling membantu perihal menunaikan tugas yang diperoleh sehingga dapat bertanggung jawab pada tugas yang diserahkan kepada mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Lensufiie, T. 2010. *Leadership untuk Professional dan Mahasiswa*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Maleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rivai, V. 2004. *Kiat Pemimpin dalam Abad 21*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yulk, G. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.

Daswati, *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*, JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL.04 No. 01 FEBRUARI 2012 783-798

Kusmanto, B., "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol, 8, No. 2, Juli 2013.